

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diplomasi dalam ilmu hubungan internasional dianggap sebagai aplikasi inteligen dan taktik untuk menjalankan hubungan resmi antara pemerintahan yang berdaulat, yang bisa saja diperluas dengan hubungan dengan negara lainnya. Pakar lain yang juga memberikan pandangan tentang diplomasi adalah Barston, menurutnya diplomasi adalah manajemen hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya.<sup>1</sup> Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, *lobby*, kunjungan dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait.<sup>2</sup> Tujuan utama dari diplomasi adalah memajukan kepentingan nasional melalui sarana perdamaian.<sup>3</sup> Secara khususnya diplomasi bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku lawan dari sebuah negara.<sup>4</sup>

Diplomasi publik merupakan salah satu bentuk diplomasi yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai dan mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik di luar negeri.

---

<sup>1</sup> Melissen, J. Public Diplomacy Between Theory and Practice. In: J. Noya (ed). *The Present and Future of Public Diplomacy: A European Perspective* .(California: RandCorporation, 2006), hal 43.

<sup>2</sup> Hans J. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hal 296.

<sup>3</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 14.

<sup>4</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 16.

Karenanya, diplomasi publik merupakan salah satu instrumen *soft power*.<sup>5</sup> Sebagai salah satu instrumen *soft power*, perkembangan diplomasi publik tergolong pesat. Pesatnya perkembangan ini dipicu oleh kenyataan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur pertama dianggap telah gagal mengatasikonflik antarnegara.<sup>6</sup>

*Sport diplomacy* adalah bagian dari diplomasi publik dimana olahraga digunakan sebagai salah satu intrumennya. Olahraga mampu memberikan peran dan pengaruh besar yang signifikan untuk menyadarkan masyarakat serta mempengaruhi pembuatan kebijakan seorang pemerintah, walaupun olahraga memang bukan aktor paling penting dalam dunia perpolitikan.<sup>7</sup> Dalam tulisannya, Bainvel memberikan pemahaman mengenai hubungan erat antara olahraga dengan hubungan internasional. Bainvel juga meneliti tentang bagaimana olahraga sepakbola ini dapat secara khusus digabungkan dunia hubungan internasional dalam berbagai tingkatan aspek.<sup>8</sup>

Dalam hal olahraga, Spanyol juga termasuk negara yang fanatik olahraga seperti sepakbola, basket, tenis, MotoGP, F1 serta yang menjadi ciri khas Spanyol adalah adu banteng (*Corrida el Toros*) dan adu lari dengan banteng (*El Encierro*) yang setiap tahun tradisi ini terus diselenggarakan. Orang Spanyol dikenal sangat menjunjung sportifitas dalam berolahraga, setiap bentuk kecurangan akan dikenakan sanksi. Sepakbola bukan hanya olahraga nomor satu dunia yang

---

<sup>5</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 45.

<sup>6</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 46.

<sup>7</sup> Serge Bainvel., "*Sport and Politics: A study of the relationship between International Politics and Football*". Diakses dari <http://liu.diva-portal.org/smash/get/diva2:20629/FULLTEXT01> pada 16 Agustus 2017.

<sup>8</sup> Serge Bainvel., "*Sport and Politics: A study of the relationship between International Politics and Football*". Diakses dari <http://liu.diva-portal.org/smash/get/diva2:20629/FULLTEXT01> pada 16 Agustus 2017.

bergengsi tinggi tapi sepakbola juga merupakan olahraga nasional nomor satu di Spanyol dan dewasa ini popularitas sepakbola liga Spanyol telah mengalahkan ketenaran liga-liga negara lainnya.<sup>9</sup>

Sepakbola Spanyol tidak hanya populer bagi masyarakat Spanyol semata, akan tetapi popularitasnya juga diminati penduduk dari berbagai negara. Hal ini adalah hasil kerja keras dari asosiasi sepakbola Spanyol *Real Federacion Espanola de Futbol* (RFEF),<sup>10</sup> dan semua klub-klub anggota yang membuat sepakbola liga Spanyol bersifat profesional serta lebih kompetitif jika dibandingkan dengan liga-liga negara lainnya. Sepakbola Spanyol mempunyai liga utama sepakbola terbaik dunia yang saat ini lebih dikenal dengan *La Liga Santander*,<sup>11</sup> dan mempunyai cara dan metode bermain yang sangat indah dan rapi jika dibandingkan dengan liga-liga top negara Eropa, sehingga saat ini banyak klub sepakbola Spanyol memiliki penggemar hingga seluruh dunia.

Dalam upaya untuk memperbaiki citranya dimata dunia Pemerintah Spanyol secara gamblang menyatakan bahwa sepakbola adalah sebuah diplomasi publik Spanyol, dan kebijakan tersebut dinamai dengan *Marca Espana*. *Marca Espana* merupakan sebuah kebijakan pemerintah Spanyol yang mana didalam kebijakan ini dijelaskan bahwa olahraga merupakan bagian diplomasi budaya Spanyol yang digunakan lebih banyak untuk mencari *profit* perekonomian Spanyol dan kebijakan ini juga dibentuk guna memperbaharui dan memperkuat

---

<sup>9</sup>Luxbacher.Joseph A .Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain.(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2004), hal 4.

<sup>10</sup>RFEF adalah badan nasional pengendali sepakbola di Spanyol yang mengatur liga-liga di Negara Spanyol, mulai dari liga utama Spanyol (La Liga), La Liga 1,2,3, Segunda B, Copa del Rey, Super Cup, dan tim nasional sepakbola Spanyol.

<sup>11</sup>*La Liga Santander* adalah kompetisi sepakbola professional di Spanyol yang merupakan kompetisi antar klub tingkat tertinggi di Negara Spanyol. Sejak tahun 2016, liga ini resmi disponsori oleh Banco Santander atau Grup Santander yang merupakan sebuah bank utama yang melayani Spanyol, Eropa, Amerika Serikat, dan Amerika Selatan atau lebih dikenal dengan nama Banco Santander di Spanyol. Bank ini merupakan bank terbesar ketiga di Eropa.

*image* Spanyol baik dalam negara itu sendiri ataupun dengan negara lain melalui olahraga khususnya sepakbola. Selain itu *image* positif negara Spanyol akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan negara Spanyol.<sup>12</sup> Kebijakan *Marca Espana* ini programnya berjalan dengan bekerjasama dengan klub-klub lokal Spanyol diantaranya adalah Athletic de Madrid dan Real Madrid.<sup>13</sup>

Signifikansi penulis memilih Spanyol adalah Eropa sebagai kiblat sepakbola era modern selama satu dekade lebih selalu didominasi oleh Spanyol, dominasi ini dibuktikan dengan raihan trofi Spanyol baik dilevel negara dengan raihan Piala Dunia tahun 2010 dan Piala *Euro* pada tahun 2008 dan 2012 maupun dilevel klub dengan mendominasi raihan trofi *UEFA Champions League* dan *UEFA Europa League*, dominasi Spanyol juga dibuktikan dalam peringkat klasemen koefisien UEFA pada tahun 2017.<sup>14</sup>

Tabel 1.1 Klasemen Koefisien Peringkat FIFA

Negara	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016	TOTAL
Spanyol	20.857	17.714	23.000	20.214	2.500	84.258
Jerman	15.250	17.928	16.785	15.857	2.000	65.749
Inggris	15.250	16.428	16.785	13.571	2.187	64.221
Italia	11.357	14.416	14.166	19.000	1.500	60.439
Portugal	11.833	11.750	9.750	9.083	1.583	44.165
Prancis	10.500	11.750	8.500	10.916	2.166	43.832

Sumber : BBC Sport /Football Update 2017.

Hasil prestasi Spanyol tidak lepas dari manajemen pembinaan usia dini, hal itu juga tergambar dari laporan terakhir BBC pada Oktober silam. Dari empat liga terbaik Eropa, *La Liga* merupakan kompetisi yang memiliki persentase

<sup>12</sup>Marca Espana, "About Marca Espana". <http://marcaespana.es/en/about-marca-espa%C3%B1a> diakses pada tanggal 28 Februari 2018

<sup>13</sup> Alberto Priego Moreno, "Spanish soft power and its structural (non-traditional) model of diplomacy", hal 9.

<sup>14</sup> BBC Sport., Football/Spain diakses pada tanggal 17 September 2018.

terbaik dalam hal jumlah menit bermain pemain negerinya, yakni sebesar 59 persen. Jumlah itu jauh lebih baik dari *Bundesliga* Jerman ( 50 persen), *Serie A* Italia (46 persen), dan EPL Inggris (32 persen).<sup>15</sup>

Melalui kebijakan *Marca Espana* yang bertujuan untuk memperbaiki citranya dengan menggunakan sepakbola sebagai instrumennya, Spanyol memilih negara- negara Amerika Latin sebagai negara tujuannya, diantaranya adalah Argentina, Venezuela, dan Meksiko. Hal ini dikarenakan citra Spanyol mulai memburuk sejak abad 15 disebabkan sejarah penjajahan Spanyol di Amerika Latin dan sebagai negara bekas jajahannya, Spanyol masih memiliki kepentingan tertentu di negara-negara kawasan Amerika Latin tersebut.<sup>16</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan negara tujuan diplomasi publik Spanyol adalah Argentina.

Kepentingan Spanyol memilih Argentina adalah karena negara ini merupakan partner dagang terbesar Spanyol diantara tiga negara bekas jajahannya Meksiko dan Venezuela. Menurut Spanyol, sepakbola merupakan olahraga yang mampu menggerakkan perekonomian suatu negara. Berdasarkan riset *KPMG Sport*, sepak bola Spanyol dari level satu *La Liga* serta kelas dua *Liga Adelante* berhasil memberikan kontribusi terhadap ekonomi negara hingga 2,896 miliar Euro atau setara dengan 2,2 miliar Poundsterling pada 2013. Bahkan, bila dihitung berdasarkan *Gross Value Added* (GVA) atau nilai tambah bruto, sepakbola disana mampu menyumbang pemasukan negara hingga 7,6 miliar Euro.<sup>17</sup> Pajak sebesar 2,896 miliar Euro tersebut ternyata berasal dari beragam sumber. Diantaranya dari

---

<sup>15</sup>BBC Sport., Football/Spain diakses pada tanggal 17 September 2018.

<sup>16</sup> Alberto Priego Moreno, "Spanish soft power and its structural (non-traditional) model of diplomacy", hal 5.

<sup>17</sup> KPMG., <https://home.kpmg.com/xx/en/home/industries/sports-advisory.html> diakses pada tanggal 1 maret 2018

pajak pertambahan nilai 1,05 miliar Euro, keamanan sosial 723 juta Euro, pajak bisnis 592 juta Euro, pajak pendapatan 415 juta Euro, serta pajak khusus 113 juta Euro.<sup>18</sup>

Kontribusi tak langsung dari sepak bola terhadap PDB Spanyol diperkirakan mencapai 2,995 miliar Euro pada 2013 lalu. Sektor yang paling banyak mengeruk keuntungan, diantaranya budaya dan aktivitas olahraga, telekomunikasi, serta konstruksi. Dengan kata lain, sepak bola mampu menyumbang 0,75 persen terhadap PDB negara itu.<sup>19</sup>

Spanyol memiliki kepentingan-kepentingan tertentu dalam berbagai aspek dengan Argentina, hal ini terbukti dengan keikutsertaan Spanyol dalam organisasi *Ibero America*,<sup>20</sup> dan kerjasama bilateral seperti model *Strategic Partnership Plan* yang anggotanya didominasi oleh negara-negara Amerika Latin khususnya Argentina. Pencapaian ekonomi bisa dikatakan sebagai salah satu kepentingan nasional suatu negara. Spanyol sebagai negara monarki parlementer kini berfokus pada pemulihan ekonomi. Sebagai negara kelima di zona Eropa yang mendapatkan dampak dari krisis Yunani pada tahun 2008, Spanyol yang sempat GDPnya berkontraksi sebesar 3,7% pada tahun 2009, mengakhiri pertumbuhan 16

---

<sup>18</sup>KPMG., <https://home.kpmg.com/xx/en/home/industries/sports-advisory.html> diakses pada tanggal 1 maret 2018

<sup>19</sup>Republika., <http://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/15/11/03/nx86011-mendorong-ekonomi> diakses pada tanggal 28 Februari 2018.

<sup>20</sup>Organisasi Ibero America adalah pertemuan tahunan para kepala pemerintahan dan negara-negara berbahasa Spanyol dan Portugis di Eropa dan Amerika yang membahas tentang perencanaan ekonomi dan pembangunan. KTT pertama yang diadakan pada tahun 1991 di Guadalajara, Meksiko, dihadiri oleh pemerintah Argentina, Bolivia, Brasil, Chili, Kolombia, Kosta Rika, Kuba, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Honduras, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Portugal, Spanyol, Uruguay, dan Venezuela. Andorra bergabung pada 2004. Equatorial Guinea dan Filipina masuk pada 2009 sebagai "anggota asosiasi".

tahunnya dan berbalik positif pada tahun 2011.<sup>21</sup> Sampai sekarang ekonomi Spanyol tidak memiliki perubahan yang besar sejak 2011.

Karena itu, Spanyol yakin sepak bola profesional menjadi olahraga yang memberikan dampak paling besar terhadap negara tersebut. Studi *KPMG Sport* tersebut menyebutkan, 54 persen masyarakat Spanyol percaya sepak bola akan memberikan kontribusi terbesar dibandingkan jenis olahraga lainnya, termasuk dibandingkan dengan tenis maupun bola basket.<sup>22</sup> Alasan selanjutnya Spanyol menjadikan olahraga sepakbola sebagai salah satu aktivitas diplomasi publiknya dikarenakan sepakbola Spanyol mempunyai prospek yang baik dalam memberikan pengaruh bagi Argentina, prestasi Spanyol dalam level internasional sudah terbukti dengan raihan trofi Piala Dunia Spanyol pada tahun 2010 di Afrika Selatan.<sup>23</sup> Disamping itu, Spanyol dan Argentina juga sering melakukan pertandingan-pertandingan persahabatan diluar agenda resmi FIFA.<sup>24</sup>

Selain itu dari faktor historispun Spanyol memang merupakan negara yang memiliki hubungan erat dengan negara-negara di Amerika Latin. Hal ini dimulai dengan fakta sejarah bahwa sejak tahun 1492 Spanyol dan Portugis merupakan dua negara yang telah banyak menjajah negara-negara di Amerika Latin seperti Argentina, Meksiko, dan Venezuela.<sup>25</sup> Spanyol dan Portugis menciptakan

---

<sup>21</sup>----, Spain Overview, Diambil dari website resmi index mundi melalui <http://www.indexmundi.com/spain/economyoverview.html> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

<sup>22</sup>KPMG., <https://home.kpmg.com/xx/en/home/industries/sports-advisory.html> diakses pada tanggal 1 maret 2018

<sup>23</sup> Republika., <http://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/15/11/03/nx86011-mendorong-ekonomi> diakses pada tanggal 28 Februari 2018.

<sup>24</sup>**FIFA Fédération Internationale de Football Association**) atau **Federasi Sepak Bola Internasional** adalah badan pengatur internasional sepakbola. FIFA bermarkas di Zurich, Swiss. FIFA didirikan di Paris pada 21 Mei 1904 dan merayakan hari jadinya yang ke-100 pada 2004. FIFA juga mempromosikan sepak bola, mengatur transfer pemain antar tim, memberikan gelar Pemain Terbaik Dunia FIFA, dan menerbitkan daftar Peringkat Dunia FIFA setiap bulannya.

<sup>25</sup> Thomas E. Skidmore, 2001, *Modern Latin America*, New York: Oxford University Press. Hal :3

koloninya dengan cara membentuk tatanan sosial yang baru dari segi dominasi, hirarki, dan penaklukan yang berskala besar oleh Spanyol terhadap suku Indian, Mestizos, ataupun Sis Viceroy. Berstatus sebagai negara jajahan, Argentina justru lebih cepat dalam memperjuangkan kemerdekaannya dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Afrika dan Asia bahkan perjuangan untuk memerdekakan diri dari Spanyol tersebut sudah dimulai 100 tahun lebih dulu dibandingkan gerakan antikolonialisme dinegara-negara dunia ketiga lainnya, sehingga untuk standar kebangsaan Amerika Latin tergolong lebih tua dan tidak mengikuti hukum Spanyol lagi sebagai negara bekas jajahannya.<sup>26</sup>

Maka dalam penelitian ini penulis beranggapan bahwa diplomasi publik digunakan oleh Spanyol dan dimediasi oleh sepakbola ditujukan untuk memperbaiki citranya dimata Argentina sekaligus untuk mencapai kepentingan ekonominya karena Argentina merupakan *partner* dagang terbesar Spanyol di Amerika Latin. Penulis menggunakan konsep *Sport Diplomacy* ini dikarenakan diplomasi olahraga beberapa kali terbukti mampu untuk mencapai suatu kepentingan negara bahkan meredam konflik atau minimal mencairkan ketegangan antar negara yang tengah bertikai. Hal ini tentu karena sifat utama dari olahraga yang menjunjung tinggi sportivitas. Contohnya, Amerika Serikat dan Tiongkok tidak akan terlibat perang ideologis ketika keduanya berjumpa dalam pertandingan tenis meja pada tahun 1971.<sup>27</sup> Diplomasi olahraga dalam beragam bentuknya akhirnya makin banyak dipilih sebagai sarana untuk mempererat dan meningkatkan hubungan antar negara.

---

<sup>26</sup> Thomas E. Skidmore, 2001, *Modern Latin America*, New York: Oxford University Press. Hal :4.

<sup>27</sup> Erik Bao, "*Ping-Pong Diplomacy :The Historic Opening of Sino-American Relations During the Nixon Administration*".



Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis tertarik untuk membahas mengenai pemanfaatan sepakbola ini sebagai alat untuk pencapaian kepentingan, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana *sport diplomacy* melalui sepakbola digunakan oleh Spanyol untuk mencapai kepentingannya terhadap Argentina.

## 1.2 Rumusan Masalah

Secara historis, Spanyol merupakan negara yang banyak melakukan penjajahan diberbagai negara ataupun kawasan dan salah satunya adalah kawasan Amerika Latin khususnya Argentina, Venezuela, dan Meksiko. Dalam rangka memperbaiki citra positifnya Spanyol memfokuskan untuk melakukan diplomasi publik terhadap salah satu negara Amerika Latin tersebut yaitu Argentina. Argentina dipilih karena negara ini merupakan *partner* dagang terbesar bagi Spanyol di kawasan Amerika Latin.

Dalam menjalankan diplomasi publiknya Spanyol menggunakan diplomasi olahraganya yaitu sepakbola sebagai medianya untuk mencapai kepentingannya terutama memperbaiki citra dan kepentingan ekonominya. Pemerintah Spanyol juga mendukung diplomasi olahraga tersebut dengan mengeluarkan kebijakannya mengenai penggunaan olahraga sepakbola ini sebagai media untuk memperbaiki citra Spanyol yang dinamakan dengan kebijakan *Marca Espana*. Diplomasi olahraga ini menarik untuk diteliti karena sudah beberapa kali terbukti mampu untuk mencapai suatu kepentingan negarabahkanmeredam konflik atau minimal mencairkan ketegangan antar negara yang tengah bertikai.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan rumusan masalah di atas secara garis besar yaitu: *“Bagaimana olahraga sepakbola dimanfaatkan sebagai instrumen diplomasi publik Spanyol?”*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi pemanfaatan sepakbola sebagai instrumen diplomasi publik Spanyol”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut;

1. Dari segi praktis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumber informasi publik, baik itu kalangan penstudi ilmu hubungan internasional maupun bagi semua kalangan secara umum, serta dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah dalam memanfaatkan olahraga sepakbola sebagai instrumen diplomasi.
2. Dari segi akademis, penelitian ini dapat memberikan penjelasan bahwa olahraga sepakbola saat ini bisa memberikan pengaruh besar dalam dunia hubungan internasional, terkhususnya dalam pelaksanaan praktek diplomasi.

### **1.6 Studi Pustaka**

Penelitian tentang keterkaitan olahraga sepakbola dengan ilmu hubungan internasional bukanlah hal asing lagi saat ini, karena telah banyaknya sarjana dan ahli sosial yang melakukan penelitian tersebut. Tinjauan pustaka ditujukan untuk memberikan informasi tentang penelitian-penelitian terdahulu dan akan dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Secara garis besar memang sudah banyak bahan bacaan dan karya ilmiah yang membahas tentang keterkaitan sepakbola dengan ilmu hubungan internasional, apakah itu berbentuk tugas akhir ataupun terbitan jurnal ilmiah.

Jurnal pertama adalah tulisan Serge Bainvel, "*Sport and Politics: A study of the relationship between International Politics and Football*".<sup>28</sup> Dalam tulisan ini menjelaskan bahwa olahraga mampu memberikan peran dan pengaruh besar untuk menyadarkan masyarakat serta mempengaruhi pembuatan kebijakan seorang pemerintah, walaupun olahraga memang bukan aktor paling penting dalam dunia perpolitikan.

Selanjutnya dalam tulisan ini juga bertujuan untuk memahami hubungan erat antara olahraga dengan hubungan internasional. Bainvel juga meneliti tentang bagaimana olahraga sepakbola dapat secara khusus digabungkan dunia hubungan internasional dalam berbagai tingkatan aspek, serta tulisan ini ditulis berdasarkan dengan pendekatan historis guna menunjukkan hubungan antara olahraga dan ilmu hubungan internasional.

Dalam tulisannya, Bainvel juga memberikan penjelasan bahwa pada awalnya olahraga ditujukan untuk membawa perdamaian tanpa adanya pengaruh politik disana. Tapi, saat ini semuanya telah berubah dimana setiap kebijakan

---

<sup>28</sup> Serge Bainvel., "*Sport and Politics: A study of the relationship between International Politics and Football*". Diakses dari <http://liu.diva-portal.org/smash/get/diva2:20629/FULLTEXT01> pada 16 Agustus 2017.

yang diambil pemerintah dapat dipengaruhi oleh olahraga terkhususnya sepakbola selaku olahraga nomor satu dunia. Semua negara dengan berbagai bentuk pemerintahan, apakah itu presidensial, parlementer, ataupun demokratis menggunakan olahraga sepakbola sebagai salah satu alat atau instrumen kuat untuk mempromosikan kekuatan nasional negaranya tersebut. Mengapa tidak, karena dengan menggunakan olahraga sepakbola ini suatu negara dapat dengan mudah melakukan propaganda ataupun menjalin hubungan diplomatik dengan negara lain secara aman, selain itu pemerintah yang turut andil dalam ranah olahraga juga bertujuan untuk meningkatkan citra suatu kelompok dan membangun identitas nasional suatu bangsa.

Selanjutnya Aaron Beacom dari *University of Exeter*: “*Sport In international Relations: A Case for Cross-Disciplinary Investigation*” dimana tulisan Beacom ini terdapat dalam buku “*Sport Historian*” yang diterbitkan *The British Society of Sport History*”.<sup>29</sup> Dalam tulisannya, Beacom lebih menjelaskan bahwa ada nilai lebih bagi para penstudi ilmu hubungan internasional untuk mempertimbangkan pengembangan bentuk-bentuk olahraga internasional. Hal ini terjadi juga dikarenakan keengganan dalam studi ilmu hubungan internasional untuk bisa lebih terbuka dan menerima gagasan olahraga sebagai bagian dari politik, ekonomi, dan evolusi yang sedang berlangsung seperti saat ini. Karena itu pulalah hal ini sangat penting untuk dipelajari lebih lanjut, sehingga dalam disiplin ilmu hubungan internasional tidak selalu masalah dititikberatkan pada isu-isu yang bersifat “*high politic*”, karena masih banyak isu yang relevan dalam perubahan politik internasional seperti olahraga khususnya sepakbola.

---

<sup>29</sup> Aaron Beacom., “*Sport In international Relations: A Case for Cross-Disciplinary Investigation*”, University of Exeter. Diakses dari <http://www.aafla.org/SportsLibrary/SportsHistorian/2000/sh202c.pdf> pada 16 Agustus 2017

Pada saat ini gabungan politik dan budaya dari olahraga telah menjadi fenomena luar biasa pengaruhnya dalam perubahan politik internasional, dan secara garis besar olahraga internasional telah diterima sebagai kontribusi untuk dinamika hubungan internasional. Oleh karena itu, setiap perubahan karakteristik olahraga akan memberikan gambaran suatu perkembangan secara umum dalam arena hubungan internasional. Ditambah lagi setiap kajian mengenai olahraga yang digabungkan dengan politik pada akhirnya akan menampilkan sejumlah pengembangan fungsi olahraga sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan politik.

Maka, Beacom dalam tulisannya tersebut berusaha untuk meyakinkan para penstudi ilmu hubungan internasional untuk lebih mempertimbangkan kajian pengembangan olahraga internasional sebagai sebuah paradigma yang berbeda dalam ilmu hubungan internasional, sehingga kajian tersebut dapat membantu pemahaman tentang sejarah dan pengembangan olahraga internasional. Menurut Beacom, politik dan olahraga internasional dapat memberikan nilai serta perubahan yang nyata dalam perkembangan politik internasional.

Selanjutnya sebuah laporan yang berjudul "*Cultural Diplomacy Outlook Report: Sport as Cultural Diplomacy*".<sup>30</sup> Dalam laporan menjelaskan bahwa olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam hal diplomasi kebudayaan. Melalui olahraga sebagai propaganda serta promosi dapat membuat masyarakat ataupun negara-negara memiliki pemahaman yang sama akan nilai-nilai perdamaian, dengan begitu tiap negara akan bisa saling menghormati budaya satu sama lain.

---

<sup>30</sup> Institute for Cultural Diplomacy. "Cultural Diplomacy Outlook Report: Sport as Cultural Diplomacy", Diakses dari [http://www.culturaldiplomacy.org/culturaldiplomacynews/content/pdf/Cultural\\_Diplomacy\\_Outlook\\_Report\\_2011\\_-\\_08-03.pdf](http://www.culturaldiplomacy.org/culturaldiplomacynews/content/pdf/Cultural_Diplomacy_Outlook_Report_2011_-_08-03.pdf) pada tanggal 17 Agustus 2017.

Akan tetapi, tidak semua permasalahan yang ada disetiap hubungan bilateral maupun multilateral suatu negara dapat terpecahkan melalui diplomasi kebudayaan khususnya sepakbola. Contohnya, negara Turki dan Armenia pada kualifikasi Piala Dunia tahun 2008, walaupun dengan adanya agenda tersebut, dimana pemimpin Turki melakukan kunjungannya pertama kali ke Armenia, hal itu juga tidak dapat meredakan ketegangan antara kedua negara.

Disamping itu semua, olahraga juga mampu meningkatkan rasa patriotik dan cinta tanah air yang kuat. Memenangkan ajang-ajang atau kompetisi berskala internasional adalah sumber kebanggaan tersendiri bagi masyarakat suatu negara, hal ini juga lah yang membuat ketegangan-ketegangan antar negara dan bangsa dalam membela suatu negara bahkan sampai menghasilkan kekerasan, intinya hal ini malah menampilkan sisi buruk olahraga. Pada bulan Februari 2012 laga antara tim lokal liga Mesir Al-Masry dan Al-Ahli di stadion kota Port Said, ribuan pendukung terlibat dalam kerusuhan dan setidaknya dilaporkan 74 orang tewas serta 1.000 orang terluka dalam insiden ini. Kejadian ini adalah salah satu contoh yang menggambarkan bahwa olahraga sepakbola bisa menimbulkan dampak yang sangat mengerikan, bahkan dalam kejadian ini mereka yang bertrok hanya berbeda klub bukan berbeda negara, bangsa, ataupun etnis. Walaupun peristiwa-peristiwa bertrok dalam dunia sepakbola lainnya sangat disesalkan sekali dan tidak tahu siapa yang harus dipersalahkan, namun kita harus bisa belajar untuk bisa saling menghormati satu sama lain baik itu antar klub ataupun negara (bangsa) supaya dapat meminimalisir kerusuhan-kerusuhan yang mungkin terjadi.

Selanjutnya jurnal Peter J. Beck yang berjudul: *“The relevance of the ‘irrelevant’:Football as a missing dimension in the study of British relations with*

*Germany*”.<sup>31</sup> Dalam jurnalnya, Beck menjelaskan bahwa pada mulanya olahraga dianggap tidak relevan dalam kajian hubungan internasional. Hal ini terjadi karena pada Final Piala Dunia 2002 antara negara Jerman dan Inggris, seharusnya Piala Dunia mampu memberikan pengaruh dan mengartikulasi persepsi Inggris terhadap Jerman setidaknya pada level media saja. Intinya lapangan sepakbola dianggap sebagai lapangan pertempuran baru bagi Inggris dan Jerman yang mana mereka sudah terlibat perang sepanjang abad ke-20, sehingga hal ini memunculkan kembali pertanyaan mengenai apakah sepakbola bisa memberikan dampak atau pengaruh dengan hubungan internasional.

Beck berasumsi bahwa permasalahan yang terjadi antara Inggris dan Jerman memang perlu dituntaskan secara keseluruhan dari kedua belah sisi untuk menghindari kesalahpahaman, hal itu bisa saja dengan menghapus stereotip atau anggapan tentang perang dan membangun kerjasama yang lebih baik antara kedua belah pihak sejak tahun 1945, saling menginformasikan studi antar budaya Jerman dan Inggris, saling bertukar metode edukasi, dan harus lebih bertanggung jawab atas liputan media negara masing-masing, terlebih lagi berita terkait hubungan antara Jerman dan Inggris.

Hubungan Inggris dan Jerman tidak akan membaik jika hanya pemerintah semata yang semangat untuk saling membangun kerjasama, tetapi juga harus ada dukungan penuh dari masyarakat kedua belah pihak ataupun organisasi tertentu. Oleh karena itu, olahraga juga memiliki peran yang sangat penting pada tahap ini khususnya sepakbola, karena kemampuan sepakbola dalam menarik perhatian masyarakat tanpa mengenal batas negara, bangsa, usia, etnis sangat luar biasa dan

---

<sup>31</sup> Peter J. Beck., “The relevance of the ‘irrelevant’: Football as a missing dimension in the study of British relations with Germany”.



disinilah kita dapat memanfaatkan sepakbola sebagai media promosi akan perdamaian.

Selanjutnya skripsi Arafat dari Universitas Hasanudin, Makasar yang berjudul “Peran Diplomasi Sepakbola dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol-Portugal”.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pemanfaatan diplomasi sepakbola bisa digunakan dalam peningkatan hubungan kerjasama bilateral antara negara Spanyol dan Portugal, disamping itu dalam penelitian ini juga dijelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat diplomasi sepakbola yang dilakukan oleh Spanyol-Portugal dan dalam konsep diplomasi *multitrack* juga akan dijelaskan tentang bagaimana prospek sepakbola dalam peningkatan hubungan bilateral Spanyol-Portugal.

Hubungan bilateral antara Spanyol dan Portugal tidak langsung terjalin dengan mudah, hal ini dapat dibuktikan dengan usaha-usaha dan kerjasama yang telah dilakukan oleh kedua negara dalam dunia sepakbola, mulai dari mengorganisir liga masing-masing sampai mengajukan *bidding* sebagai tuan rumah Piala Dunia 2018. Pada intinya kerjasama yang telah dibangun sedemikian rupa ini tentu memiliki poin-poin pendukungnya, seperti adanya kesamaan sejarah, budaya, sosialnya dari Spanyol dan Portugal yang mendorong keduanya untuk bisa saling mengerti sehingga terciptalah kerjasama yang saling menguntungkan, adapun poin penghambatnya antara lain adalah rasa kecintaan kepada klub dan negara atau disebut juga dengan fanatisme yang berlebihan dari suporter dari kedua belah negara. Pada saat ini keuntungan atau prospek kedepan dari sepakbola sangatlah menggiurkan, karena tujuan sepakbola saat ini bukan

---

<sup>32</sup>Arafat “*Peran Diplomasi Sepakbola dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol-Portugal*”, Universitas Hasanudin, Makasar. 2011.



hanya sekedar hobi semata namun telah berubah menjadi media bisnis dan politik yang sangat menguntungkan, sehingga hal ini tentunya akan berimbas pada peningkatan hubungan bilateral kedua negara Spanyol dan Portugal.

## 1.7 Kerangka Konseptual

### 1.7.1. Konsep Diplomasi Publik

Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya.<sup>33</sup> Jay Wang melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dan dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah.<sup>34</sup> Sementara itu, Jan Mellisen mendefinisikan diplomasi publik sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara.<sup>35</sup>

Diplomasi publik diartikan sebagai usaha yang dilakukan pemerintah suatu negara untuk mempengaruhi publik atau opini negara lain dengan tujuan menyusun target kebijakan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>36</sup> Terdapat proses komunikasi dalam diplomasi publik yang berguna untuk membangun hubungan

---

<sup>33</sup>Wang, J. Public Diplomacy and Global Business. *The Journal of Business Strategy*. hal 49.

<sup>34</sup> Wang, J. Public Diplomacy and Global Business. *The Journal of Business Strategy*. hal 50.

<sup>35</sup> Melissen, J. Public Diplomacy Between Theory and Practice. In: J. Noya (ed). *The Present and Future of Public Diplomacy: A European Perspective* .(California: RandCorporation), hal 43.

<sup>36</sup> Evan H. Potter, Ph.D, "Discussion Papers in Diplomacy: Canada and the New Public Diplomacy", hal.3, [http://www.clingendael.nl/sites/default/files/20020700\\_cli\\_paper\\_dip\\_issue81.pdf](http://www.clingendael.nl/sites/default/files/20020700_cli_paper_dip_issue81.pdf),(diakses 5 Februari 2016)

internasional positif sehingga terciptalah kesepahaman terhadap negara tertentu dalam membangun citra nasional yang baik.<sup>37</sup>Diplomasi publik tidak hanya berfungsi sebagai media sosialisasi, namun juga untuk menciptakan informasi dua arah. Informasi dua arah ini maksudnya untuk mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh masyarakat dari negara asing tersebut guna melakukan pendekatan yang lebih baik serta melakukan revisi pada kebijakan luar negeri.<sup>38</sup>

Kegagalan diplomasi jalur pertama telah mengembangkan pemikiran untuk meningkatkan diplomasi publik sebagai cara alternatif untuk menyelesaikan konflik-konflik antarnegara.<sup>39</sup>Diplomasi publik tidak lantas menggantikan diplomasi jalur pertama itu, tetapi melengkapi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi tradisional.<sup>40</sup> Idealnya, diplomasi publik harus membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan antarpemerintah, memberi masukan melalui informasi-informasi penting, dan memberikan cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah.<sup>41</sup>Untuk itu, diperlukan kerjasama aktor negara dan non-negara yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tawar pemerintah. Aktor non-negara ini dapat berinteraksi dengan rekanan mereka dalam mempengaruhi, memberikan masukan, dan menerapkan kebijakan luar negeri.

Sedangkan menurut Mark Leonard berpendapat bahwa diplomasi publik adalah sinergi antara pemerintah dan juga rakyat, maksudnya ialah pemerintah harus bisa membantu rakyatnya membangun hubungan antar individu melalui

---

<sup>37</sup> Dennis .F. Kinsey dan Myojung Chung, “National Image of South Korea: Implications for Public Diplomacy”, hal 2.

<sup>38</sup>Nicholas J. Cull. *CP*, “Perspective on Public Diplomacy: Lessons From The Past”, Los Angeles: Figueroa Press, 2013, hal 12-13.

<sup>39</sup> Gilboa, E “Searching for a Theory of Public Diplomacy”, *The Annals of The American Academy of Political and Social Science*, Vol. 616, hal 55.

<sup>40</sup> Gilboa, E “Searching for a Theory of Public Diplomacy”, *The Annals of The American Academy of Political and Social Science*, Vol. 616, hal 56.

<sup>41</sup> Gilboa, E “Searching for a Theory of Public Diplomacy”, *The Annals of The American Academy of Political and Social Science*, Vol. 616, hal 56.

pertukaran kebudayaan, pelatihan dan juga dapat akses akan media. Keterkaitan tersebut tidak dapat dibangun oleh para diplomat, akan tetapi hanya bisa dibangun oleh individu-individu seperti pebisnis, politisi, akademisi dan warga negara lainnya. Pada bidang inilah diplomasi kebudayaan sangat berperan penting dalam pelaksanaan diplomasi publik.<sup>42</sup>Dalam artikel *Foreign Policy* pada tahun 2002<sup>43</sup>, Mark Leonard menyebutkan ada empat tujuan diplomasi publik di abad ke 21 ini, yaitu :

1. Mempengaruhi sikap masyarakat, meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sebuah negara
2. Meningkatkan hubungan dengan suatu negara, baik dalam bidang pendidikan, pariwisata, atau budaya dari sebuah negara yang dapat diadopsi dan bisa dipahami
3. Meningkatkan rasa apresiasi, menciptakan pandangan atau *image* positif dengan membuat masyarakat melihat sebuah negara atau sebuah isu dari sudut pandang negara tersebut
4. Meningkatkan rasa keakraban, mengubah *image* atau citra sebuah negara di mata masyarakat.

### **1.7.2. Diplomasi Sepak Bola**

Salah satu bentuk diplomasi publik ada yang namanya diplomasi sepakbola yang menjadi populer saat ini dan ditujukan untuk memperkuat hubungan diplomatik tentunya.Salah satu pakar ahlinya adalah Anthony

---

<sup>42</sup> Bound, Briggs, Holden, and Jones, hal 23-24

<sup>43</sup> Kristen Bound et al.,*Cultural Diplomacy*, (London: Demos, 2007), hal 3.

Bubalo yang memberikan definisi paling jelas tentang “diplomasi sepakbola” dalam literatur yang diulas. Dia menyatakan:

Pada tingkat yang paling sederhana, *Soccer Diplomacy* adalah penggunaan *common interest* dalam sepakbola untuk menciptakan jaringan. Jaringan-jaringan ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan lain, termasuk diplomasi, memperkuat hubungan politik dan bisnis, mempromosikan produk, pariwisata, pengembangan, dan pendidikan.<sup>44</sup>

Selain itu Boniface juga turut menjelaskan:

*Of course football does not rule the world. But it is nonetheless an important element in a country's influence and prestige. It can play a supporting role in diplomacy and can help confirm national identity. Globalization and changes in the criteria for power have bestowed an increasingly important role in the international arena on this leading sport.*<sup>45</sup>

Ada beberapa cara diplomasi sepakbola dapat diterapkan sebagai alat politik dan diplomatik. Dengan penekanan pada keterlibatan berbagai aspek secara luas, diplomasi sepakbola dapat digunakan untuk:<sup>46</sup>

**1. *Improve and Refine the Image of One Country* /Meningkatkan dan Memperbaiki Citra suatu Negara.**

Memperbaiki sebuah citra negara itu sangatlah penting dan sulit karena citra dibangun berdasarkan pengalaman yang dialami suatu bangsa. Citra dapat berubah setiap waktu di saat orang menerima pesan baru. Citra adalah sebuah kesatuan mental atau interpretasi sensual suatu bangsa didasarkan kepada bukti yang tersedia, dikondisikan oleh adanya kesan, kepercayaan, gagasan, dan emosi. Dengan demikian citra yang baik dapat menumbuhkan opini publik yang menguntungkan yang akan menjadi modal utama untuk melaksanakan diplomasi publik yang menguntungkan pula.

---

<sup>44</sup>Anthony Bubalo. "Football Diplomacy Redux: The 2015 Asian Cup and Australia's Engagement with Asia." *Lowy Institute for International Policy*, hal 12.

<sup>45</sup>Boniface, Pascal. "Football as a Factor (and a Reflection) of International Politics." *The International Spectator*, hal 87-98.

<sup>46</sup>Anthony Bubalo. "Football Diplomacy Redux: The 2015 Asian Cup and Australia's Engagement with Asia." *Lowy Institute for International Policy*, hal 13.

**2. *Amplify Friendship, Boost Peace, and Share Comradeship Among Nations/Memperkuat Persahabatan, Meningkatkan Perdamaian, dan Berbagi Hubungan Antar Bangsa.***

Maksud dari tujuan ini adalah diplomasi sepakbola ini mampu untuk membangun hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya dan juga masyarakatnya, mengomunikasikan pandangan, membenarkan mispersepsi yang ada dalam masyarakat internasional mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan pandangan sehingga dengan adanya satu kesamaan dan tujuan maka akan lebih mudah pula untuk menciptakan serta mempertahankan suatu perdamaian.

**3. *Promote Trade and Tourism/Meningkatkan Perdagangan dan Pariwisata.***

Diplomasi sepakbola yang efisien dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi suatu negara, karena tingkat kepopuleran suatu klub sepakbola ataupun timnasional negara akan menjadi daya tarik besar bagi suatu negara dalam menarik minat penikmat sepakbola terlebih lagi dalam ajang-ajang akbar sepakbola seperti Piala Dunia. Dalam situasi itulah sepakbola mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem perdagangan dan juga kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa negaranya.

**4. *Encourage International Development/ Mendorong Pembangunan Internasional.***

Diplomasi sepakbola juga ditujukan dalam rangka meningkatkan pembangunan skala internasional, pembangunan internasional adalah

konsep luas. Pembangunan internasional merupakan dasar pengelompokan negara maju, negara berkembang, dan negara terbelakang. Namun demikian, ada banyak aliran dan kesepakatan terkait pembangunan suatu negara. Pembangunan internasional dari dulu berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan internasional sering dikaitkan secara menyeluruh dan multidisipliner dengan pembangunan manusia serta daya saing, kualitas hidup, atau kesejahteraan subjektif. Jadi dengan adanya sepakbola sebagai alat diplomasi publik akan memudahkan dan menjembatani suatu negara dengan negara lain dalam menciptakan pembangunan internasional dan mencapai kepentingan ekonomi.

##### **5. *To Improve International Relations*/Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional.**

Tujuan diplomasi sepakbola dalam meningkatkan hubungan internasional adalah tujuan yang sangat mendasar dan penting sekali, baik itu dalam konteks hubungan bilateral ataupun multilateral. Diplomasi sepakbola dalam meningkatkan hubungan internasional dituntut untuk meningkatkan persahabatan dan kerja sama bilateral, regional, dan multilateral melalui berbagai macam forum sesuai dengan kepentingan dan kemampuan nasional.

Diplomasi publik juga bisa memberikan dampak positif lainnya, yaitu dapat memberikan ruang atau wadah untuk semua orang bahkan antar negara untuk bisa saling berkomunikasi atau terhubung satu sama lain. Lebih dari itu,

diplomasi publik secara perlahan mampu pula menyatukan para pemimpin besar dunia tentu dengan landasan saling percaya dan saling menghormati, karena dari diplomasi publik ini akan muncul kepentingan-kepentingan lainnya, seperti politik dan ekonomi.<sup>47</sup> Segala hal yang baik itu disinggung secara khusus ataupun secara umum mengenai aspek budaya dalam konteks kepentingan luar negeri apakah itu teknologi, kesenian, olahraga, dan tradisi sudah dianggap sebagai kegiatan diplomasi publik.<sup>48</sup>

## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang mana berusaha untuk menggambarkan penggunaan sepakbola sebagai alat diplomasi publik Spanyol. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang jelas atau sebagaimana adanya.<sup>49</sup> Pada dasarnya, penelitian yang bersifat deskriptif ini mengutamakan analisis dan data-data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami.

### **1.8.2. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak meluas dari apa yang telah dirumuskan penulis membatasi aktivitas diplomasi sepakbola Spanyol dari tahun 2008 hingga 2015, hal ini dikarenakan antara rentang waktu tahun 2008 sampai 2015 aktivitas

---

<sup>47</sup> Appel, Irony, Schmerz, and Ziv., Hal 9

<sup>48</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari., “Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang”. Ombak, Yogyakarta, 2007., Hal 4

<sup>49</sup> Hadari Nawawi., “*Penelitian Terapan*”. Yogyakarta :Gajah Mada University Press,1994. Hal 73.



diplomasi sepakbola Spanyol dengan negara-negara lain sangatlah berpengaruh kuat terhadap aspek ekonomi dan politik Spanyol. Selain itu kegiatan sepakbola Spanyol juga berkembang pesat dengan bukti banyaknya capaian-capaian bergengsi apakah itu dari level klub-klub Spanyol maupun prestasi negara Spanyol sendiri.

### **1.8.3. Unit dan Tingkat Analisis Data**

Unit analisis merupakan objek kajian yang perilakunya akan dijelaskan, dideskripsikan dan dianalisis. Sementara itu, unit eksplanasi merupakan unit yang dapat mempengaruhi perilaku unit analisis. Kedua variabel ini saling mempengaruhi, atau secara umum variabel independen dikenal sebagai variabel penyebab dan variabel dependen dikenal sebagai variabel akibat. Selanjutnya, level analisis atau tingkat analisis merupakan tingkat atau posisi dari unit yang dijelaskan. Level analisis akan membantu peneliti dalam menjelaskan area penelitian yang akan dijelaskan. Dari penjelasan diatas, unit analisa penelitian ini adalah negara Spanyol beserta industri sepakbolanya. Sementara itu yang menjadi unit eksplanasinya adalah negara Argentina. Sedangkan variabel independennya adalah kepentingan Spanyol di Argentina.

### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Studi pustaka adalah suatu metode yang digunakan dengan tujuan memperoleh data dan fakta-fakta sejarah dengan sumber buku-buku literatur, dokumen, arsip, majalah, jurnal yang terdapat diperpustakaan sesuai



dengan kebutuhan penelitian.<sup>50</sup> Keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik studi pustaka ini adalah membantu memperoleh data-data ilmiah yang sesuai dengan penelitian secara tepat dan akurat, disamping itu teknik studi pustaka ini juga mampu memberikan ide-ide baru pada peneliti yang bersumber dari data-data tersebut.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini data-data diperoleh peneliti bersumber dari jurnal, buku, dan penelitian-penelitian tentang sepakbola tentunya yang didapat melalui studi kepustakaan ataupun secara *online*. Adapun data-data tambahan yang diperlukan akan diperoleh dari berbagai sumber seperti koran, majalah, jurnal, situs resmi Spanyol yang berkaitan dengan sepakbola, dan artikel-artikel lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang dibahas. Data penelitian ini juga ada yang berasal dari perpustakaan pusat Universitas Andalas, jurnal-jurnal dan juga skripsi yang ada di internet, berita-berita yang dimuat diberbagai media yang berkaitan dengan penelitian. Setelah semua data lengkap dan tercukupi maka keseluruhan data akan ditelaah sehingga dapat tuliskan dalam penelitian.

#### **1.8.5. Metode Pengolahan Data**

Penulis melakukan metode pengolahan data dengan cara mengklasifikasikan data-data yang ada sesuai dengan kelompok dan kebutuhan penelitian, setelah itu data akan dengan mudah disesuaikan dengan penelitian kemudian data yang telah disesuaikan tersebut ditafsirkan dan disederhanakan sesuai dengan penelitian sehingga hal ini akan memudahkan penulis menganalisis data. Penelitian tentang aktivitas sepakbola Spanyol yang dijadikan sebagai media

---

<sup>50</sup>Koentjaraningrat. "Metode-metode Penelitian Masyarakat" .Jakarta:PT.Gramedia.1997. Hal. 64.

<sup>51</sup>Koentjaraningrat. "Metode-metode Penelitian Masyarakat" .Jakarta:PT.Gramedia.1997. Hal. 66.

diplomasi kebudayaan Spanyol yang waktunya dibatasi antara 2008 hingga 2015, yang mana data-data dengan rentang waktu tersebut akan dirunut agar mudah dalam melakukan perbandingan dari tahun ke tahun tentang pergerakan diplomasi publik Spanyol dengan negara-negara lainnya.

#### **1.8.6. Metode Analisis Data**

Penulis menganalisis data yang tersedia dengan cara analisa kualitatif. Analisa kualitatif ini adalah analisa yang mendeskripsikan permasalahan dengan dasar fakta-fakta yang terjadi dan data-data tadi akan ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan metode ini tidak menggunakan angka-angka sebagai alat telaah statistik tetapi semua angka tersebut hanya digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini mencoba menganalisa penggunaan sepakbola Spanyol sebagai salah satu produk industrinya saat ini kemudian akan dijelaskan keterkaitannya sebagai sebuah alat atau media diplomasi publik Spanyol. Intinya dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik interpretasi dengan berbagai data yang tersedia kemudian merangkai hasil tersebut sesuai dan proporsional dengan tujuan penelitian ini.

#### **1.9. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Konseptual, Studi Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II Kepentingan Spanyol Terhadap Argentina**

Bab ini berisikan tentang penjelasan apa saja kepentingan Spanyol terhadap Argentina dalam aspek ekonomi.

### **BAB III Sepakbola Sebagai Alat Diplomasi Publik Spanyol ke Argentina**

Bab ini menjelaskan bagaimana aktivitas sepakbola Spanyol yang bertindak sebagai media diplomasi publik.

### **BAB IV Analisis Diplomasi Publik Spanyol Melalui Sepakbola ke Argentina**

Bab ini menganalisis tentang penggunaan sepakbola sebagai media diplomasi kebudayaan berdasarkan konsep diplomasi kebudayaan.

### **BAB V Penutup**

Bab ini menyediakan kesimpulan dari penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian, selain itu pada bagian ini juga akan disertakan saran terkait kajian yang peneliti kaji.

